Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4, Nomor 1 Tahun 2024
Halaman: 302 – 310

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Ais Isti'ana
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Aisisti'ana@radenintan.ac.id

Kata Kunci:
Integrasi Teknologi, Pembelajaran Pendidikan Islam, Platform E-Learning, Media Sosial, Kualitas Pembelajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara teoretis integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis kajian pustaka. Dalam era digital yang semakin maju, penerapan teknologi dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan yang mendesak, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Kajian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan untuk memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan media sosial, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas aksesibilitas materi ajar, serta memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Namun, penerapan teknologi juga menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur, kesiapan tenaga pendidik, dan resistensi budaya terhadap perubahan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, asalkan diimplementasikan dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai.

Key Word:
Technology Integration, Islamic Education Learning, E-Learning Platforms, Social Media, Learning Quality

Abstrack

This research aims to theoretically review the integration of technology in Islamic education learning by using a qualitative approach and literature review analysis. In an increasingly advanced digital era, the application of technology in education has become an urgent need, including in the context of Islamic education. The study collected and analysed various relevant literatures to understand how technology can be effectively integrated in the Islamic education curriculum. The results show that the use of technology, such as learning apps, e-learning platforms and social media, can improve learning effectiveness, expand the accessibility of teaching materials and facilitate interaction between teachers and students. However, the application of technology also faces challenges, including limited infrastructure, educators' readiness, and cultural resistance to change. Thus, this study concludes that technology integration in Islamic education has great potential to improve the quality of learning, provided it is implemented with careful planning and adequate support.

Copyright © 2024 Ais Isti'ana
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Di era digital ini, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dihindari. Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, juga tidak terlepas dari tuntutan ini. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas aksesibilitas materi ajar, dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa secara lebih efisien.

Menurut Huda, Jasmi, dan Zakaria (2016), teknologi telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam. Penggunaan alat-alat teknologi modern seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan media sosial telah terbukti membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik dan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran (Miftachul Huda, 2016). Di samping itu, teknologi juga memungkinkan penyebaran pengetahuan ke area yang lebih luas, termasuk daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh pendidikan formal.

Namun, implementasi teknologi dalam pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, terutama di negara-negara berkembang. Kesiapan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Banyak guru yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran (Sahin, I., & Thompson, A. (2007). Selain itu, resistensi budaya terhadap perubahan juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan teknologi di lembaga pendidikan Islam.

Dalam era digital yang semakin maju, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah membawa perubahan signifikan, baik dalam metode pengajaran maupun dalam cara siswa belajar. Pendidikan Islam, yang selama ini banyak bergantung pada metode tradisional seperti pengajaran tatap muka dan penggunaan buku fisik, juga mulai mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan pengajarannya. Namun, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga tantangan etis dan budaya yang perlu diperhatikan dengan serius.

Dalam konteks pendidikan umum, teknologi telah terbukti meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Platform *e-learning*, aplikasi mobile, dan berbagai alat digital lainnya telah membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik (Sharma, P., & Kitchens, F. L. 2004). Penggunaan teknologi memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, membuka akses pendidikan bagi mereka yang sebelumnya mungkin tidak memiliki kesempatan tersebut (McLoughlin, C., & Lee, M. J. 2007). Selain itu, teknologi juga memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik antara siswa dan guru, serta antar siswa dari berbagai lokasi (Anderson, T. 2008).

Namun, dalam pendidikan Islam, integrasi teknologi harus dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan dan budaya yang mendasari pendidikan tersebut. Materi ajar yang berbasis agama seperti teks-teks suci, tafsir, hadits, dan sejarah Islam memerlukan pendekatan yang berbeda dalam digitalisasinya. Selain itu, ada kekhawatiran tentang penyalahgunaan teknologi untuk menyebarkan informasi yang tidak akurat atau menyesatkan mengenai ajaran Islam (Abdul-Majeed, S., & Alkandari, A. 2019). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan menjaga integritas serta nilai-nilai etis yang dipegang teguh oleh komunitas Muslim (Hassan, M. S., & Hassan, R. 2018).

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dan pendidikan umum. Perbandingan ini tidak hanya akan mengungkapkan persamaan dan perbedaan dalam pendekatan dan konten yang disampaikan, tetapi juga akan memberikan wawasan tentang implikasi etis dan budaya dari integrasi teknologi dalam kedua konteks pendidikan ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan dan budaya.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan kajian pustaka untuk mengeksplorasi integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan secara mendalam, mengidentifikasi tema-tema utama, dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Teknologi pendidikan telah menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi pendidikan di era digital. Dengan adopsi teknologi yang terus berkembang, metode pembelajaran konvensional semakin diperkaya oleh inovasi digital yang memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, personal, dan efisien. Teknologi telah mengubah cara siswa mengakses informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Misalnya, platform *e-learning* seperti Moodle dan Coursera memungkinkan siswa belajar dari mana saja dan kapan saja, menghilangkan batasan geografis dan waktu (Johnson, L., Adams Becker, S., Estrada, V., & Freeman, A. 2014). Selain itu, teknologi seperti Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan realistis. AR dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam 3D, sementara VR memungkinkan siswa "mengunjungi" tempat-tempat yang sulit dijangkau secara fisik (Billinghurst, M., & Duenser, A. 2012).

Salah satu keuntungan utama dari teknologi pendidikan adalah kemampuan untuk mempersonalisasi pembelajaran. Algoritma machine learning dapat menganalisis data perilaku belajar siswa untuk menyediakan rekomendasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar individu (Popenici, S., & Kerr, S. 2017). Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

yang lebih personal dan efektif. Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, implementasi teknologi pendidikan juga menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah kesenjangan digital yang masih terjadi di beberapa daerah, di mana akses terhadap teknologi dan internet belum merata. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal kesiapan tenaga pengajar untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai sangat diperlukan untuk memastikan guru dapat memanfaatkan teknologi secara optimal (Selwyn, N. 2016).

Pendekatan dan Model Integrasi Teknologi

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sejalan dengan perkembangan zaman. Teknologi menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Ada beberapa pendekatan dan model yang dapat diterapkan dalam integrasi teknologi ini.

Pendekatan berbasis kurikulum menekankan pada integrasi teknologi ke dalam semua aspek kurikulum pendidikan Islam. Teknologi digunakan untuk memperkaya materi pelajaran, memfasilitasi diskusi interaktif, dan menyediakan sumber belajar tambahan. Sebagai contoh, aplikasi seperti *Quran Explorer* memungkinkan siswa untuk mempelajari Al-Quran dengan fitur-fitur seperti tafsir, terjemahan, dan audio.(Yusuf, M. O. 2005). Selain itu, platform seperti *Google Classroom* dapat digunakan untuk mengelola tugas dan komunikasi antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih terorganisir dan efisien (Al-Shehri, A. M. 2010).

Model *Blended Learning*

Model *blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Dalam konteks pendidikan Islam, ini bisa berarti memadukan ceramah di kelas dengan materi digital yang dapat diakses secara online. Misalnya, ceramah tentang sejarah Islam dapat didukung dengan video dokumenter yang dapat diakses siswa di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa blended learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil belajar. (Garrison, D. R., & Kanuka, H. 2004). Model ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar, yang sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses ke pendidikan formal.

Penggunaan Teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR)

Ronald T. Azuma (2008) menggambarkan *augmented reality* sebagai kombinasi antara objek nyata dan virtual dalam lingkungan dunia nyata yang berfungsi secara interaktif dan dalam waktu nyata. Ini mencakup integrasi objek 3D, di mana objek virtual menyatu dengan dunia nyata. Penggabungan objek nyata dan virtual ini dimungkinkan oleh teknologi tampilan yang canggih, interaktivitas yang dicapai melalui perangkat input tertentu, serta pelacakan yang akurat untuk memastikan integrasi yang tepat. Menurut Stephen Cawood dan Mark Fiala dalam buku mereka "*Augmented Reality: A Practical Guide," augmented reality* adalah metode alami untuk menjelajahi objek dan data 3D.

AR adalah konsep yang menggabungkan realitas virtual dan dunia nyata, menjadikan objek virtual dua dimensi (2D) atau tiga dimensi (3D) tampak seperti objek nyata dan menggabungkannya dengan dunia nyata. Teknologi AR memungkinkan pengguna melihat dunia nyata di sekitar mereka dengan tambahan objek virtual yang dihasilkan oleh komputer. Dalam "*Handbook of Augmented Reality*," AR dirancang untuk menyederhanakan kehidupan pengguna dengan menyematkan informasi virtual ke dalam lingkungan mereka dan tampilan langsung dari dunia nyata, seperti video streaming langsung. Teknologi ini meningkatkan persepsi dan interaksi pengguna dengan dunia nyata.

Virtual Reality (VR) adalah teknologi yang memungkinkan pengguna untuk memasuki dan berinteraksi dengan lingkungan tiga dimensi yang dihasilkan oleh komputer, memberikan pengalaman yang mendalam dan imersif. Teknologi ini menggunakan perangkat seperti headset VR yang dilengkapi dengan layar dan sensor untuk melacak gerakan kepala dan tangan, menciptakan ilusi bahwa pengguna berada di dalam dunia virtual tersebut.

Sejarah dan Perkembangan VR

Konsep VR pertama kali muncul pada tahun 1960-an, ketika Ivan Sutherland menciptakan "*The Sword of Damocles," s*ebuah headset yang dianggap sebagai VR pertama. Namun, VR mulai benar-benar berkembang pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21 seiring dengan kemajuan teknologi komputasi dan grafis. Perusahaan seperti Oculus Rift, HTC Vive, dan Sony PlayStation VR telah memainkan peran penting dalam popularisasi VR di kalangan konsumen umum (Sutherland, Ivan. 1968).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Virtual Reality (VR): Teknologi yang Mengubah Dunia

Virtual Reality (VR) adalah teknologi yang memungkinkan pengguna untuk memasuki dan berinteraksi dengan lingkungan tiga dimensi yang dihasilkan oleh komputer, memberikan pengalaman yang mendalam dan imersif. Teknologi ini menggunakan perangkat seperti headset VR yang dilengkapi dengan layar dan sensor untuk melacak gerakan kepala dan tangan, menciptakan ilusi bahwa pengguna berada di dalam dunia virtual tersebut.

Aplikasi VR di Berbagai Industri

Pendidikan: VR memungkinkan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam, seperti mengunjungi situs bersejarah atau menjelajahi tubuh manusia dalam tiga dimensi. Dengan VR, siswa dapat belajar dalam lingkungan yang hampir nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. (Freina, L., & Ott, M. 2015). Kesehatan: VR digunakan untuk terapi fisik dan psikologis, pelatihan medis, serta simulasi bedah. Ini membantu profesional medis untuk berlatih prosedur kompleks dalam lingkungan yang aman dan terkendali, serta membantu pasien dalam proses rehabilitasi melalui terapi VR (Riva, G., & Mantovani, F. 2014). Hiburan dan Gaming: Salah satu penggunaan VR yang paling populer adalah dalam industri hiburan, terutama gaming. Game VR menawarkan pengalaman bermain yang jauh lebih imersif dibandingkan dengan game tradisional, memungkinkan pemain untuk merasakan seolah-olah mereka berada di dalam dunia game tersebut (Lee, K. M. 2004). Pelatihan dan Simulasi: VR digunakan dalam pelatihan pilot, tentara, dan pekerja industri untuk mensimulasikan situasi berisiko tinggi dalam lingkungan yang aman. Ini membantu dalam meningkatkan keterampilan dan respons pengguna tanpa risiko nyata (Jerald, J. 2015).

Tantangan dan Masa Depan VR

Meskipun VR menawarkan banyak manfaat, teknologi ini juga menghadapi beberapa tantangan. Masalah seperti harga perangkat yang masih relatif mahal, kebutuhan akan perangkat keras yang kuat, dan beberapa pengguna yang mengalami motion sickness merupakan hambatan yang harus diatasi. Namun, dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut, diharapkan VR akan semakin terjangkau dan nyaman digunakan oleh semua kalangan.

Ke depan, VR diperkirakan akan semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari kita. Peningkatan dalam resolusi layar, sensor yang lebih akurat, dan teknologi haptic yang lebih canggih akan semakin meningkatkan pengalaman VR. Selain itu, kombinasi VR dengan teknologi lain seperti *Augmented Reality* (AR) dan *Artificial Intelligence* (AI) akan membuka peluang baru dalam berbagai bidang. *Virtual Reality* (VR) memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan Islam dengan cara yang inovatif dan mendalam. Melalui VR, siswa dapat mengalami perjalanan virtual ke situs-situs bersejarah penting dalam sejarah Islam, seperti Mekkah, Madinah, dan Masjid Al-Aqsa, yang memungkinkan mereka untuk memahami konteks historis dan spiritual dengan lebih baik. Selain itu, VR dapat digunakan untuk simulasi kegiatan keagamaan seperti haji dan umrah, memberikan pengalaman yang realistis dan persiapan praktis bagi mereka yang akan menjalankan ibadah tersebut. VR juga bisa menjadi alat pembelajaran interaktif dalam memahami hukum-hukum fikih, tajwid, dan berbagai aspek lain dari ajaran Islam dengan cara yang menarik dan engaging. Teknologi ini membuka peluang untuk memperkaya metode pengajaran tradisional, menjadikannya lebih dinamis dan efektif dalam menyampaikan pengetahuan kepada generasi muda Muslim. (Baig, M. 2020).

Manfaat dan Tantangan Integrasi Teknologi

Integrasi teknologi dalam pendidikan telah membawa transformasi signifikan dalam cara pembelajaran dan pengajaran dilakukan di seluruh dunia. Manfaat dari integrasi ini sangat banyak, mulai dari peningkatan akses informasi hingga personalisasi pembelajaran. Namun, seiring dengan manfaat tersebut, ada pula tantangan-tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam konteks pendidikan.

Manfaat Integrasi Teknologi

Dengan melihat pentingnya teknologi dalam dunia modern, langkah maju dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dapat dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi. Namun, penerapan teknologi harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan agar dapat memberikan dampak positif pada praktik pendidikan Islam di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa cara yang menunjukkan peran teknologi dalam memajukan bidang pendidikan menurut Hasibuan (2016): 1) Mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif untuk kegiatan belajar mengajar; 2) Meningkatkan kemampuan berpikir pada level yang lebih tinggi dan melatih siswa untuk menciptakan konsep dengan bantuan teknologi; 3) Mengembangkan kemampuan terutama dalam aspek keterampilan; 4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan; 5) Membantu memberikan pemahaman mengenai

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

pemanfaatan teknologi dalam berbagai bidang sehingga nantinya dapat berguna ketika berada di lingkungan masyarakat maupun dalam dunia nyata.

Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan Islam akan membuat proses pendidikan lebih fleksibel dan menyediakan banyak sumber informasi bagi peserta didik (Nuryana, 2019). Teknologi ini membantu siswa menguasai berbagai ilmu dan meningkatkan daya saing dalam menghadapi tantangan di era pendidikan yang semakin kompetitif. Bagi pengajar, teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk memvariasikan metode pembelajaran agar tidak membosankan. Saat ini, banyak pendidik masih mengandalkan metode ceramah sebagai media utama dalam menyampaikan materi, termasuk dalam pendidikan Islam. Akibatnya, peserta didik dapat merasa bosan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Salah satu manfaat utama dari integrasi teknologi dalam pendidikan adalah peningkatan akses terhadap berbagai sumber belajar. Melalui internet, siswa dan guru dapat mengakses berbagai materi pelajaran, jurnal ilmiah, dan sumber daya pendidikan lainnya secara global. Platform-platform *e-learning* seperti *edX*, *Khan Academy*, dan *Massive Open Online Courses (MOOCs)* telah mengubah cara pembelajaran dengan menawarkan kursus-kursus dari institusi pendidikan ternama di dunia secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau (Liyanagunawardena, T. R., Adams, A. A., & Williams, S. A. 2013).

Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar individu. Sistem manajemen pembelajaran (LMS) dapat digunakan untuk menganalisis data belajar siswa dan memberikan rekomendasi materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan pendekatan ini, setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran (Siemens, G., & Long, P. 2011).

Tantangan Integrasi Teknologi

Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, integrasi teknologi dalam pendidikan juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital. Meskipun internet semakin merata, masih ada banyak siswa dan sekolah yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan internet, terutama di daerah pedesaan dan komunitas berpenghasilan rendah. Hal ini dapat memperburuk ketidaksetaraan pendidikan dan menghambat kemajuan akademik siswa yang kurang terlayani (Hargittai, E., & Hinnant, A. 2008).

Tantangan lainnya adalah kesiapan dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan pengajaran sehari-hari. Banyak guru yang masih merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dengan maksimal dalam pembelajaran. Pelatihan yang terencana dan kontinyu bagi guru adalah kunci untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Selain itu, ada juga kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data siswa dalam penggunaan teknologi pendidikan. Pengumpulan data yang besar untuk analisis pembelajaran dapat membawa manfaat besar, tetapi juga menimbulkan masalah tentang bagaimana data tersebut disimpan, dikelola, dan dilindungi dari akses yang tidak sah atau penyalahgunaan (Selwyn, N. (2016).

Implikasi Etis dan Budaya

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam membawa implikasi etis dan budaya yang penting, mempengaruhi nilai-nilai keagamaan dan sosial secara signifikan. Penggunaan teknologi seperti komputer, internet, dan *mobile apps* telah mengubah cara siswa belajar dan berinteraksi dengan ajaran agama. Contohnya, platform digital dapat memberikan akses mudah terhadap teks-teks suci, tafsir, dan literatur Islam, memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan inklusif dalam memahami ajaran Islam.

Namun, ada beberapa pertimbangan etis yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan Islam. Salah satunya adalah perlindungan terhadap integritas ajaran agama dan identitas budaya. Dalam proses digitalisasi, ada risiko bahwa konten agama dapat disalahartikan atau dipelintir oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, mengarah pada pemahaman yang keliru atau penyebaran informasi yang tidak sah secara agama. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika Islam yang mendasari pendidikan dan pengajaran (Abdul-Majeed, S., & Alkandari, A. 2019).

Selain itu, integrasi teknologi juga dapat memengaruhi nilai-nilai sosial dalam masyarakat Muslim. Misalnya, penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan Islam dapat memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan agama, tetapi juga menghadirkan risiko seperti penyebaran informasi palsu atau konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Pengelolaan dan pengawasan yang baik terhadap konten yang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

disebarkan melalui teknologi menjadi krusial untuk menjaga keaslian dan integritas pesan-pesan agama (Hassan, M. S., & Hassan, R. 2018).

Dengan demikian, sementara teknologi membawa potensi besar dalam memperkaya pendidikan Islam, penggunaannya perlu disertai dengan pengawasan yang cermat untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan dan budaya tetap terjaga dan diperkuat dalam proses pendidikan modern.

Dalil Al-Qur'an dan Hadist tentang Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Al-Qur'an dan hadits tidak secara langsung menyebutkan teknologi modern, namun prinsip-prinsip yang diajarkan dalam teks-teks suci Islam dapat diinterpretasikan untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam.

Berikut beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits yang relevan:

Ayat Al-Qur'an
Menuntut Ilmu:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam." (QS. Al-'Alaq: 1-4)

Ayat ini menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu, yang bisa diperluas pada penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran dan pendidikan.

Pentingnya Pengetahuan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan, mendukung segala cara yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, termasuk melalui teknologi.

Hadits
Menuntut Ilmu adalah Kewajiban:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)

Hadits ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, dan teknologi bisa menjadi alat penting dalam memenuhi kewajiban ini.

Manfaat Ilmu yang Diajarkan:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَه

"Apabila seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shaleh yang mendoakannya." (HR. Muslim)

Hadits ini menekankan pentingnya ilmu yang bermanfaat. Teknologi dapat digunakan untuk menyebarkan ilmu yang bermanfaat kepada lebih banyak orang, sehingga memperluas manfaat dari pendidikan Islam.

Implementasi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Teknologi seperti *e-learning*, aplikasi *mobile*, dan *platform online* dapat mempermudah akses terhadap materi ajar, memperluas jangkauan pendidikan Islam ke daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau dengan metode konvensional. Teknologi memungkinkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dan guru di seluruh dunia. Forum diskusi, webinar, dan kelas online dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperluas wawasan siswa. Penyebaran Informasi yang Lebih Efektif dengan teknologi, informasi dapat disebarkan lebih cepat dan lebih luas. Video ceramah, artikel, dan e-book dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat dianggap sebagai salah satu cara untuk memenuhi perintah Al-Qur'an dan hadits tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan etika Islam.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dan pendidikan umum memiliki tujuan utama yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses terhadap informasi. Namun, pendekatan dan konten yang disampaikan melalui teknologi dalam kedua konteks ini memiliki beberapa

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

perbedaan dan persamaan yang menarik untuk dianalisis. Kesamaan dalam Penggunaan Teknologi, baik dalam pendidikan Islam maupun pendidikan umum, teknologi digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Alat-alat seperti platform e-learning, aplikasi mobile, dan video pembelajaran digunakan secara luas untuk menyediakan materi ajar, latihan, dan ujian secara online. (Sharma, P., & Kitchens, F. L. 2004). Teknologi juga memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara lebih efektif melalui forum diskusi, webinar, dan kelas virtual (McLoughlin, C., & Lee, M. J. 2007). Selain itu, penggunaan teknologi dalam kedua bidang ini membantu menjangkau siswa di lokasi terpencil, memberikan akses yang lebih luas dan merata terhadap pendidikan berkualitas (Anderson, T. 2008).

Perbedaan dalam Penggunaan Teknologi, salah satu perbedaan utama dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam adalah fokus pada konten yang berbasis agama. Materi ajar yang disampaikan melalui platform digital dalam pendidikan Islam sering kali mencakup teks-teks suci, tafsir, hadits, dan sejarah Islam. Teknologi digunakan untuk mengajarkan keterampilan khusus seperti tajwid (cara membaca Al-Qur'an dengan benar), hukum-hukum fikih, serta pengetahuan tentang ritual dan ibadah Islam (Abdul-Majeed, S., & Alkandari, A. 2019). Di sisi lain, pendidikan umum mencakup spektrum yang lebih luas dari mata pelajaran, termasuk sains, matematika, bahasa, dan ilmu sosial, dengan konten yang lebih sekuler dan tidak berbasis agama (Bates, A. W. 2015)

Selain itu, pendekatan etis dan budaya dalam penggunaan teknologi juga bisa berbeda. Dalam pendidikan Islam, ada penekanan kuat pada nilai-nilai moral dan etika yang harus dijaga dalam penggunaan teknologi. Misalnya, konten yang disebarkan melalui platform digital harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tidak boleh mengandung informasi yang bertentangan dengan ajaran agama Hassan, M. S., & (Hassan, R. 2018). Pendidikan umum mungkin memiliki standar etika yang berbeda yang lebih fokus pada isu-isu seperti plagiarisme, privasi data, dan perilaku online yang sesuai, tanpa batasan agama tertentu. (McQuail, D. 2010).

Tantangan dan Peluang

Kedua bidang pendidikan menghadapi tantangan dalam integrasi teknologi. Dalam pendidikan Islam, salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa teknologi tidak mengaburkan nilai-nilai tradisional dan ajaran agama. Ada juga kekhawatiran tentang penyalahgunaan teknologi untuk menyebarkan informasi yang tidak akurat atau menyesatkan mengenai Islam (Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. 2008). Pendidikan umum menghadapi tantangan dalam memastikan akses yang merata terhadap teknologi, serta mempersiapkan guru dan siswa untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam proses belajar-mengajar (Johnson, L., Adams Becker, S., Estrada, V., & Freeman, A. 2015). Di sisi lain, kedua bidang ini juga menawarkan peluang besar. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan lebih imersif. Misalnya, simulasi VR dapat digunakan untuk mengajarkan sejarah Islam atau eksperimen sains dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Riva, G., & Mantovani, F. 2014). Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personalisasi, di mana materi ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa (Jerald, J. (2015). Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa perbedaan dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dan pendidikan umum, tujuan utamanya tetap sama: untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses terhadap pengetahuan yang mereka butuhkan untuk berhasil di masa depan. Penulis berkeyakinan jika tantangan dan peluang ini bisa di fahami dengan bijaksana, maka akan membuat peningkatan kualitas dalam pengintegrasian teknologi dengan cara sebagai berikut:

Pertama, meningkatkan kualitas SDM. Guru ini harus dibekali dengan kesadaran akan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta kemampuan kreatif dan solidaritas tinggi dalam menghadapi era globalisasi. Salah satu indikasi kesadaran IPTEK dalam ranah pendidikan adalah kemampuan mengoperasikan teknologi, seperti komputer, dan kemampuan mencari informasi terkait materi pelajaran melalui internet. Kedua hal tersebut sangat penting di era informasi yang serba cepat dan terus berkembang.

Kedua, perbaikan mutu sarana dan prasarana. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, peningkatan mutu sarana dan prasarana sangat diperlukan. Selama ini, penunjang proses pendidikan sangat tergantung pada kualitas sarana yang memadai dan prasarana yang mampu mengakomodasi kebutuhan proses pendidikan. Sebagai contoh, laboratorium PAI diperlukan untuk menangani masalah-masalah yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan ceramah atau tanya jawab di kelas. Laboratorium memungkinkan siswa melakukan uji coba dan belajar melalui trial and error, sehingga membantu mereka mengembangkan pengetahuan baru. (Priyanto, 2014).

Ketiga, pengelolaan sistem dan metodologi pendidikan yang tepat guna. Pengelolaan sistem dan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

metodologi pendidikan yang sesuai dengan sains dan teknologi sangat penting dalam pendidikan Islam. Beberapa dekade terakhir, pendidikan Islam mengalami kemunduran, sementara pengetahuan dan metodologi baru dari Barat, yang didasarkan pada pemikiran kritis dan logis, berkembang pesat sejak masa Renaissance. Kemunduran pendidikan Islam disebabkan oleh dikotomi keilmuan, di mana generasi penerus Islam hanya mempelajari pengetahuan agama tanpa menguasai ilmu lain. Integrasi media dan teknologi membuka wawasan bahwa ilmu pengetahuan dan agama dapat diharmonisasikan. Banyak tokoh Islam saat ini yang menyuarakan integrasi ini, sehingga terciptalah metodologi dan keilmuan yang menggabungkan kedua bidang tersebut

Keempat, profesionalisme guru PAI**.** Guru PAI harus memiliki profesionalisme yang dibuktikan melalui ijazah formal dan proses pendidikan keguruan yang baik. Kompetensi profesional guru PAI dapat dilihat dari kemampuan menguasai materi, metodologi, evaluasi, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam serta kode etik profesi. Selain itu, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan di kelas, tetapi juga harus memiliki literasi yang kaya dan memberdayakan sumber pembelajaran yang diperlukan, terutama melalui internet. Hal ini penting agar pembelajaran sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir siswa. (Priyanto, 2014).

KESIMPULAN

Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun ada berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, biaya, dan kebutuhan pelatihan bagi pendidik, manfaat yang ditawarkan jauh lebih besar. Teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas, personalisasi pembelajaran, serta motivasi dan partisipasi siswa. Dengan strategi yang tepat, termasuk pengembangan kurikulum yang sesuai, pelatihan guru yang memadai, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga pendidikan, integrasi teknologi dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pendidikan Islam. Tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa dengan perencanaan dan implementasi yang baik, pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Daftar Referensi

Abdul-Majeed, S., & Alkandari, A. (2019). "Ethical Considerations in the Use of Information and Communication Technology (ICT) in Islamic Education." International Journal of Education and Social Science.

Al-Shehri, A. M. (2010). E-learning in Saudi Arabia: 'To E or not to E, that is the question'. *Journal of Family and Community Medicine*, 17(3), 147-150.

Anderson, T. (2008). "The Theory and Practice of Online Learning." Athabasca University Press.

Azuma, Ronald T. 2008. "A Survey of Augmented Reality". Presence: Teleoperators and Virtual Environments.

Baig, M. (2020). "The Role of Virtual Reality in Islamic Education: Opportunities and Challenges." International Journal of Islamic Studies and Education.

Bates, A. W. (2015). "Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning." Tony Bates Associates Ltd.

Billinghurst, M., & Duenser, A. (2012). Augmented Reality in the Classroom. *Computer*, 45(7), 56-63.

Freina, L., & Ott, M. (2015). "A Literature Review on Immersive Virtual Reality in Education: State of the Art and Perspectives." The International Scientific Conference eLearning and Software for Education.

Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *Internet and Higher Education*, 7(2), 95-105.

Hargittai, E., & Hinnant, A. (2008). Digital Inequality: Differences in Young Adults' Use of the Internet. *Communication Research*, 35(5), 602-621.

Hassan, M. S., & Hassan, R. (2018). "The Influence of Social Media on Islamic Education in the Middle East." International Journal of Emerging Technologies in Learning

Hasibuan, N. (2016). Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan. FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 1(2), 189. https://doi.org/10.24952/fitrah.v1i2.313

Huda, M., Jasmi, K. A., & Zakaria, M. Z. (2016). "Exploring Innovative Learning Environment (ILE): Big Data Era." Journal of Islamic Studies and Culture, 4(2), 91-102.

Jerald, J. (2015). "The VR Book: Human-Centered Design for Virtual Reality." Association for Computing Machinery and Morgan & Claypool.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Johnson, L., Adams Becker, S., Estrada, V., & Freeman, A. (2014). *NMC Horizon Report: 2014 Higher Education Edition*. Austin, Texas: The New Media Consortium.

Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60-70.

Lee, K. M. (2004). "Presence, Explicated." Communication Theory.

Liyanagunawardena, T. R., Adams, A. A., & Williams, S. A. (2013). MOOCs: A systematic study of the published literature 2008-2012. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 14(3), 202-227.

McLoughlin, C., & Lee, M. J. (2007). "Social software and participatory learning: Pedagogical choices with technology affordances in the Web 2.0 era." Proceedings Ascilite Singapore.

McQuail, D. (2010). "McQuail's Mass Communication Theory." SAGE Publications.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.

Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. Tamaddun, 19(1), 75. https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818

Priyanto, D. (2014). Pemetaan Problematika Integrasi Pendidikan Agama Islam 222 Dengan Sains Dan Teknologi. Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.713

Popenici, S., & Kerr, S. (2017). Exploring the impact of artificial intelligence on teaching and learning in higher education. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 12(1), 22.

Riva, G., & Mantovani, F. (2014). "Extending the Self through the Tools of the 21st Century: New Possibilities and New Challenges." Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking.

Sahin, I., & Thompson, A. (2007). "Analysis of Predictive Factors That Influence Faculty Members' Technology Adoption Level." Journal of Technology and Teacher Education, 15(2), 167-190.

Selwyn, N. (2011). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Continuum International Publishing Group.

Sharma, P., & Kitchens, F. L. (2004). "Web services architecture for m-learning." Electronic Journal on e-Learning.

Siemens, G., & Long, P. (2011). Penetrating the Fog: Analytics in Learning and Education. *EDUCAUSE Review*, 46(5), 31-40.

Sutherland, Ivan. (1968). "A Head-Mounted Three Dimensional Display." Proceedings of the Fall Joint Computer Conference.

Yusuf, M. O. (2005). Information and Communication Technology and Education: Analyzing the Nigerian National Policy for Information Technology. *International Education Journal*, 6(3), 316-321.